

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu Konservatisme Akuntansi sebagai variabel terikat serta *Capital Intensity* dan *Leverage* sebagai variabel bebasnya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni data penelitian berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, data diperoleh dari internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *documenter* (dokumentasi) karena data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri

dasar dan kimia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 365 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 73 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (www.idx.co.id).

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada suatu penelitian atau survei, penggunaan sampel merupakan suatu konsekuensi logis adanya keterbatasan sumber daya manusia, tenaga, waktu dan biaya. Dalam Penelitian ini teknik sampling menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 5 tahun berturut-turut selama periode 2019-2023.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang (Rp) rupiah.
4. Perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) dalam periode penelitian dan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2019-2023.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 5 tahun berturut-turut selama periode 2019-2023.	73 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023.	(26 perusahaan)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang (Rp) rupiah	(8 perusahaan)
4.	Perusahaan yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dalam periode penelitian dan tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023.	(20 perusahaan)
5.	perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2019-2023.	19 perusahaan
Tahun Penelitian		5 tahun
Jumlah data pengamatan (19 perusahaan x 5 tahun penelitian)		95 data

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 95 data laporan keuangan tahunan (annual report) yang didapat dari 19 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
2.	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
3.	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4.	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
5.	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
6.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
7.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
9.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
10.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
12.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
13.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
14.	BRNA	PT Berlina Tbk
15.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
16.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
17.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
19.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang di peroleh dari hasil analisis deskriptif akan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Halim (2023) uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki residu yang berdistribusi normal dan bebas (uji Normalitas) dari permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:165) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi secara normal, model regresi yang baik merupakan model yang telah memenuhi asumsi normalitas data secara memiliki data residual yang terdistribusi normal. Apabila nilai residual tidak terdistribusi secara normal, maka model regresi dianggap tidak valid dengan

jumlah sampel yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data *residual* berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data *residual* tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:142) uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki variance yang konstan atau tidak. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glejser dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode *runs test*. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Bentuk persamaan dalam penelitian ini dinyatakan pada berikut ini:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Konservatisme Akuntansi

α = Koefisien Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Intensity*

X_2 = *Leverage*

e = *Error*

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah regresi yang didapat signifikan. Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut Riswan & Dunan (2019:156) uji t pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada perbandingan t hitung dengan t tabel.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

- b. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.



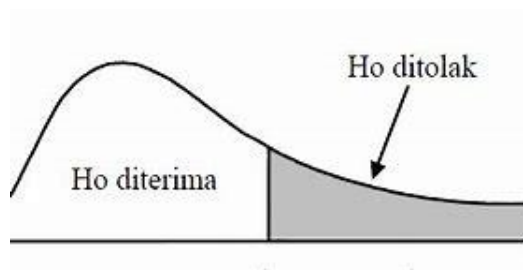
Sumber: researchgate.net

Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Menurut Riswan & Dunan (2019:155) uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Sumber: researchgate.net

Gambar 3.2 Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji F

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *Capital Intensity* dan *Leverage*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R^2 dimana $0 < R < 1$. Apabila nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.6. Batasan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah petunjuk cara mengukur suatu variabel yang sedang diteliti. Sedangkan, batasan operasional variabel adalah suatu definisi yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel

penelitian. Definisi operasional ini menggambarkan bagaimana variabel tersebut akan di ukur dalam konteks tertentu, termasuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital Intensity</i> merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. (Halim, 2023).	Berikut adalah rumus untuk menghitung <i>Capital Intensity Ratio</i> $\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$ (Rivandi & Ariska, 2019:108)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana, untuk membiayai kegiatan operasionalnya. (Halim, 2023).	Berikut adalah rumus untuk menghitung <i>Debt to Asset Ratio</i> . $\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Mattunruang, 2022:82)
Konsevatisme Akuntansi	Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui keuntungan dan aset serta segera mengakui biaya dan kewajiban. (Messyca, 2023).	Berikut adalah rumus untuk menghitung Konservatisme Akuntansi. $\text{ConAcc} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ (Savitri, 2016:52)